

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Bangsa Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari suku, agama, dan bahasa yang beragam. Bahasa bagi manusia dalam kehidupan bermasyarakat memiliki peran yang sangat penting yaitu sebagai alat yang digunakan untuk saling berkomunikasi, seperti pendapat Alisjahbana (dalam Pateda dan Pulubuhu 2008: 9) bahwa bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia dengan teratur dengan memakai alat bunyi. Dengan bahasa, seseorang dapat menyatakan maksud, pikiran dan perasaannya kepada orang lain yang ada di sekitarnya.

Bangsa Indonesia juga mempunyai berbagai macam budaya yang harus dipertahankan keberadaannya, seperti halnya bahasa daerah. Bahasa daerah adalah bahasa yang berbeda dari bahasa resmi suatu negara dan dipergunakan oleh sebagian warga dari negara tersebut. Bahasa daerah mempunyai peranan yang sangat penitng, yaitu sebagai alat interaksi bagi lingkungan sekitar. Bahasa daerah disebut juga sebagai bahasa tradisional, bahasa ibu atau bahasa etnik, yang wajib untuk dilestarikan, dipertahankan dan dikembangkan sebagai lambang identitas kebudayaan daerah.

Bahasa daerah di nusantara ini banyak ragamnya dan memiliki berbagai macam dialek salah satunya adalah bahasa Mongondow. Bahasa Mongondow adalah bahasa rumpun Filipina yang digunakan oleh Suku Mongondow di Sulawesi

Utara. Secara etimologi Bolaang Mongondow mempunyai makna kata tersendiri yaitu nama Bolaang berasal dari kata 'Bolango' atau 'Balangon' yang artinya laut, atau dengan istilah lain seperti 'Bolaang' atau 'Golaang' yang artinya menjadi terang atau terbuka dan tidak gelap. Sedangkan kata Mongondow berasal dari kata "Momondow" yang artinya berseru tanda kemenangan. Namun, pengertian secara luasnya adalah kata bolaang atau bolang adalah perkampungan yang ada di laut sedangkan Mongondow adalah perkampungan yang ada di hutan atau gunung.

Setiap bahasa yang ada mempunyai struktur termasuk bahasa Mongondow. Struktur yang dimaksud adalah ketatabahasaan itu sendiri yang meliputi sistem fonologi, morfologi, dan sintaksis. Semua sistem ini merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi, sehingga tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Bagian dari struktur bahasa yang membicarakan proses pembentukan kata adalah morfologi. Dalam penelitian ini, yang dibahas yaitu salah satu cabang kajian dari morfologi yakni pembentukan verba melalui proses afiksasi.

Afiks atau imbuhan adalah bentuk terikat yang melekat pada sebuah kata baik yang berkategori verba, berkategori nomina maupun berkategori adjektiva. Selain itu afiks adalah bentuk terikat yang apabila ditambahkan pada bentuk lain akan mengubah makna gramatikalnya Kridalaksana (dalam Sutawijaya dkk, 1996: 28).

Kridalaksana (1996: 28-29) berpendapat bahwa dalam bahasa Indonesia terdapat enam indikator yang digunakan untuk menentukan penggunaan afiks yaitu prefiks (awalan) yang melekat pada awal kata dasar, infiks (sisipan) yang melekat di dalam kata dasar, sufiks (akhiran) yang melekat pada akhir kata dasar, konfiks (afiks

terbagi) yang melekat pada awal dan akhir kata dasar, simulfiks yang dimanifestasikan dengan nasalisasi dari fonem pertama suatu kata dasar, dan kombinasi afiks yang merupakan gabungan beberapa afiks yang mempunyai bentuk dan makna gramatikal tersendiri muncul secara bersamaan pada bentuk dasar tetapi berasal dari proses yang berlainan.

Verba atau kata kerja adalah kata yang menyatakan perbuatan, dapat dinyatakan dengan modus perintah, dan bervalensi dengan aspek keberlangsungan yang dinyatakan dengan kata ‘lagi’ (sedang) Sudaryanto (1992: 6).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti hal-hal yang berhubungan dengan salah satu tataran bahasa Indonesia yakni morfologi, khususnya afiks yang dapat membentuk verba. Sehubungan dengan itu, maka peneliti mengangkat judul “Afiks Pembentuk Verba dalam Bahasa Mongondow” sebagai objek kajian dalam penelitian ini.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Afiks apa saja yang membentuk verba dalam bahasa Mongondow?
- b. Apa makna afiks pembentuk verba dalam bahasa Mongondow?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan afiks yang membentuk verba dalam bahasa Mongondow.

- b. Mendeskripsikan makna afiks pembentuk verba dalam bahasa Mongondow.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Kegunaan bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan dalam bidang bahasa khususnya mengenai afiks pembentuk verba dalam bahasa Mongondow.

- b. Kegunaan bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman bagi pembaca, khususnya mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang membutuhkan informasi yang berkaitan dengan afiks pembentuk verba dalam bahasa Mongondow.

- c. Kegunaan bagi Guru/Dosen

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan penunjang program pengajaran bahasa daerah itu sendiri maupun pengajaran bahasa Indonesia. Melalui pembelajaran di sekolah atau di kampus, guru dapat menanamkan sikap dan budaya cinta terhadap bahasa daerah masing-masing.

- d. Kegunaan bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini bisa dijadikan dokumentasi, bahan acuan ataupun perbandingan dalam penelitian lanjutan yang membutuhkan informasi afiks pembentuk verba dalam bahasa Mongondow.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan bagian dari penelitian yang bertujuan untuk menghindari penafsiran ganda terhadap istilah yang digunakan dalam judul penelitian, maka perlu diberikan penjelasan terhadap beberapa istilah yang berhubungan dengan penelitian sebagai berikut.

1. Afiks adalah bentuk terikat yang melekat pada awal kata dasar (prefiks), di dalam kata dasar (infiks), akhir kata dasar (sufiks), dan melekat pada awal dan akhir kata dasar (konfiks), simulfiks yang dimanifestasikan dengan nasalisasi dari fonem pertama suatu kata dasar, dan kombinasi afiks yang merupakan gabungan beberapa afiks.
2. Verba adalah kata yang menyatakan suatu perbuatan atau tindakan. Contoh afiks yang dapat membentuk verba dalam bahasa Mongondow yaitu prefiks *mo-* dalam kata *mogama'*, infiks *-in-* dalam kata *kina'an*, sufiks *-on* dalam kata *ontongon* dan konfiks *in-don* dalam kata *inogoidon*.
3. Bahasa Mongondow adalah bahasa rumpun Filipina yang digunakan oleh Suku Mongondow di Sulawesi Utara, khususnya di desa Kayumoyondi Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.